



Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA

Rizky Andriani^{1✉}, Nadya Novia Rahman²

^{1,2}Universitas Mulawarman

rizkyandriani0307@gmail.com

Abstract

Adolescence is a crucial developmental stage where individuals actively seek to discover and define their identities. During this period, students' motivation to achieve plays a significant role in their academic success and personal development. However, many students still exhibit low achievement motivation, thus hindering their educational progress. One factor that contributes to this lack of motivation is self-concept, which refers to how individuals view themselves, including their abilities and self-worth. The purpose of this study was to investigate how learning independence and self-concept affect achievement motivation among high school students. This study used a quantitative research methodology, involving 110 high school students from School X. The subjects of the study were 94 students. Data were collected using a Likert scale to assess three variables, namely learning independence, self-concept, and achievement motivation. Multiple linear regression analysis was conducted to examine the relationship between these variables. The results of the study revealed several important findings. First, both learning independence and self-concept were found to have a significant positive impact on achievement motivation ($f=8.979$, $r^2=0.189$, and $p=0.000$). Specifically, self-concept has a stronger positive impact ($\beta=0.293$, $t=2.654$, $p=0.010$), followed by learning independence ($\beta=0.232$, $t=2.104$, $p=0.039$). The results showed that students who have positive self-concept and independence in learning tend to be more motivated to achieve academic success. This emphasizes the importance of fostering self-concept and independence in learning to improve students' achievement motivation.

Keywords: achievement, motivation, self-concept, learning independence, students

Abstrak

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang krusial di mana individu secara aktif berusaha untuk menemukan dan mendefinisikan identitas mereka. Selama periode ini, motivasi siswa untuk berprestasi memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Namun, banyak siswa yang masih menunjukkan motivasi berprestasi yang rendah, sehingga menghambat kemajuan pendidikan mereka. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya motivasi ini adalah konsep diri, yang merujuk pada cara individu memandang diri mereka, termasuk kemampuan dan nilai diri mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kemandirian dalam belajar dan konsep diri mempengaruhi motivasi berprestasi di kalangan siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yang melibatkan 110 siswa SMA dari Sekolah X. Subjek penelitian berjumlah 94 siswa. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert untuk menilai tiga variabel, yaitu kemandirian belajar, konsep diri, dan motivasi berprestasi. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel ini. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, baik kemandirian belajar maupun konsep diri ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi ($f=8.979$, $r^2=0.189$, dan $p=0.000$). Secara khusus, konsep diri memiliki dampak positif yang lebih kuat ($\beta=0.293$, $t=2.654$, $p=0.010$), diikuti oleh kemandirian belajar ($\beta=0.232$, $t=2.104$, $p=0.039$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dan kemandirian dalam belajar cenderung lebih termotivasi untuk mencapai kesuksesan akademik. Hal ini menekankan pentingnya membina konsep diri dan kemandirian dalam belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kata kunci: motivasi, prestasi, konsep diri, kemandirian belajar, siswa

Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa di mana maraknya seseorang untuk mencari jati diri. Pada masa ini terjadinya perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak ke tingkat dewasa meliputi semua perkembangan yang pasti dialami sebagai suatu fondasi dalam proses memasuki masa dewasa seperti adanya perubahan biologis, perubahan psikologis, serta perubahan sosial [1]. Pada masa remaja madya ini

seharusnya menjadi suatu tugas yang harus dijalankan pada kehidupan remaja yang apabila berhasil akan menimbulkan fase kebahagiaan serta keberhasilan dalam melanjutkan tugas-tugas yang akan datang di masa selanjutnya [2]. Namun, pada kenyataan seiring berjalannya zaman yang semakin maju tidak semua remaja memahami bahkan acuh tak acuh terhadap tugas perkembangan yang seharusnya dilakukan pada usianya terutama tugasnya dalam bermotivasi prestasi. Jika seorang remaja mempunyai motivasi berprestasi

yang tinggi maka ia dapat memiliki rasa tanggung jawab atas penugasan yang diberikan serta dapat memperoleh hasil yang pasti memuaskan, sebaliknya dengan remaja yang mempunyai motivasi berprestasi rendah pasti terlihat acuh tak acuh, mudah menyerah, tidak mempunyai fokus pada tujuan yang dituju sehingga membuat siswa bisa mengalami kesulitan dalam berakademis [3]. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa masa remaja ini ialah masa untuk berprestasi yang seharusnya remaja menyadarinya bahwa kehidupan yang sebenarnya adalah persaingan [4]. Oleh karena itu, siswa yang kurang memahami perkembangannya atas motivasinya dalam berprestasi maka hasil belajarnya pun akan cenderung rendah.

Hal ini sama seperti dengan pendapat yang dijelaskan, bahwasanya pada masa remaja ini merupakan awal di mana mulainya kebiasaan tumbuh akan motivasi berprestasi [5]. Motivasi berprestasi merupakan suatu gerakan dorongan agar dapat bekerja dengan keuletan serta kemampuan untuk hidup untuk terarahnya seseorang dalam pencapaian targetnya. Motivasi berprestasi pasti menjadi acuan utama seseorang dalam mencapai tujuannya, terutama pada siswa [6].

Fenomena pada siswa dalam bermotivasi prestasi ini menjadi masalah yang seharusnya bisa dijalani dengan baik oleh siswa. Namun, masih banyak siswa yang masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Kurangnya motivasi berprestasi dalam diri siswa dikarenakan salah satu faktor, yaitu konsep diri sehingga dikatakan faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri [7]. Konsep diri merupakan sebagai sebuah gambaran pada diri sendiri terkait pemahaman yang ada pada dirinya sendiri, keinginan serta pengukuran pada dirinya dan apresiasi pada diri sendiri bisa menciptakan perlakuan yang baik pada setiap tindakan dalam kehidupan [8].

Penelitian terdahulu yang dilakukan menyatakan bahwasanya konsep diri memengaruhi dorongan untuk mencapai prestasi, terutama apabila yang terbuat ialah konsep diri positif untuk mendorong motivasi berprestasi pada anak [9]. Penelitian terdahulu yang dilakukan mengungkapkan adanya hubungan signifikan konsep diri dengan motivasi berprestasi [10].

Bisa dijelaskan bahwa selain konsep diri, ada pula motivasi berprestasi juga dipengaruhi dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar sebagai penjagaan perilaku dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya merupakan hasil dari proses internal perencanaan dan tujuan dari diri sendiri atas tercapainya prestasi yang diinginkan [11]. Penelitian terdahulu menyatakan adanya hubungan positif signifikan pada motivasi berprestasi dengan kemandirian dalam belajar [12].

Penelitian terdahulu yang serupa mengenai kemandirian belajar dalam perkembangan remaja ditemukan adanya perbedaan dengan penelitian yang

diinginkan oleh peneliti. Judul penelitiannya ialah hubungan motivasi untuk berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa selama pembelajaran online. Kesamaan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel bebas yaitu kemandirian belajar. Perbedaan terletak pada subjek dalam penelitian terdahulu yang dilakukan menggunakan mahasiswa sebagai subjeknya, sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa [12].

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan bahwa kesamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu konsep diri dan variabel tergantung yaitu motivasi berprestasi. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dilakukan terletak pada subjek penelitian, di mana subjek pada penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa, sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa [10].

Penelitian yang hendak peneliti lakukan memiliki variabel tergantung yaitu motivasi berprestasi dengan fenomena remaja madya yang dialami remaja di sekolahnya. Pentingnya melakukan penelitian mengenai motivasi berprestasi dalam masa remaja madya adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasinya dalam masa perkembangannya sebagai remaja. Menurut penelitian terdahulu telah dijelaskan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh konsep diri dan kemandirian belajar yang dimiliki individu. Latar belakang masalah di atas telah memaparkan tentang konsep diri dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa, serta motivasi berprestasi yang terjadi saat masa remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Berprestasi”.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan alat ukur penelitian berbentuk skala tipe likert guna mengukur persepsi, opini, serta sikap seseorang maupun kelompok terkait fenomena sosial [13]. Alat ukur penelitian ini, yaitu skala motivasi berprestasi, skala konsep diri, dan skala kemandirian belajar.

Sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 80 siswa SMA X. Teknik sampling menerapkan probability sampling, yakni pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan sama agar terpilih menjadi anggota sampel. Penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak di dalam populasi tanpa membedakan antara satu dengan lainnya [14].

Proses pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan uji validitas dan reliabilitas pada setiap skala variabel yang digunakan. Skala motivasi berprestasi, memiliki 3 aitem gugur dari total 32 aitem dengan nilai

reliabilitas 0.890. Skala konsep diri memiliki 5 aitem gugur dari total 40 aitem dengan nilai reliabilitas 0.888. Skala kemandirian belajar memiliki 2 aitem gugur dari total 40 aitem dengan nilai reliabilitas 0.902.

3. Hasil dan Pembahasan

Data deskriptif dipergunakan dalam mendeskripsikan kondisi sebaran data di kalangan siswa SMA X. *Mean* empiris dan *mean* hipotetik dihasilkan dari tanggapan *sample* penelitian, yaitu skala motivasi berprestasi, konsep diri, dan kemandirian belajar. Hasil uji deskriptif terhadap ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Status
Motivasi berprestasi	88.41	72.5	Tinggi
Konsep diri	105.25	87.5	Tinggi
Kemandirian belajar	112.61	95	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan gambaran umum mengenai sebaran data subjek, yakni siswa SMA X. Hasil pengukuran skala motivasi berprestasi didapatkan *mean* empirik sebesar 88.41 > *mean* hipotetik sebesar 72.5 pada status tinggi sehingga subjek dikatakan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hasil pengukuran skala konsep diri dihasilkan *mean* empirik 105.25 > *mean* hipotetik 87.5 pada status tinggi sehingga subjek dikatakan memiliki konsep diri yang tinggi. Menurut hasil pengukuran skala kemandirian belajar didapatkan *mean* empirik 112.61 > *mean* hipotetik 95 pada status tinggi sehingga subjek dinyatakan memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

1.1. Uji Normalitas

Menemukan perbedaan antara frekuensi observasi yang diteliti dan frekuensi yang dihipotesiskan merupakan tujuan dari uji normalitas. Dengan membandingkan probabilitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai 0,05 (5%), maka uji normalitas data dapat dilakukan. Apabila $p > 0,05$ berarti menunjukkan distribusi data normal; $p < 0,05$ berarti menunjukkan sebaran datanya tidak normal [15]. Hasil uji normalitas terhadap ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Ket
Motivasi berprestasi	0.089	0.200	Normal
Konsep diri	0.160	0.200	Normal
Kemandirian belajar	0.123	0.200	Normal

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas pada setiap variabel dihasilkan p pada variabel motivasi berprestasi, konsep diri, dan kemandirian belajar pada SMA X > 0,05 sehingga berarti menunjukkan sebaran data ketiga variabel dinyatakan normal.

1.2. Uji Linieritas

Memastikan hubungan antara variabel terikat dan bebas bersifat linier digunakan uji asumsi linearitas. Ketika variabel terikat dan bebas mempunyai hubungan linier (garis lurus) dalam rentang tertentu dari variabel bebas, hal ini disebut linearitas. Kaidah uji linearitas ialah jika nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dengan F hitung < F tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05 berarti hubungan dikatakan linear [16]. Hasil uji linearitas terhadap ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-hit	F-tab	P	Ket.
Motivasi Berprestasi-Konsep Diri	1.842	3.12	0.30	Tidak linear
Motivasi Berprestasi-Kemandirian Belajar	1.277	3.12	2.21	Linear

Berdasarkan tabel di atas ditemukan adanya hubungan tidak linear antara motivasi berprestasi dengan konsep diri ($p < 0.05$), sedangkan ditemukan adanya hubungan yang linear antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar ($p > 0.05$). Setelah dilakukannya uji asumsi, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji regresi lengkap dengan variabel konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F-hit	F-tab	R ²	Ket.
Motivasi Berprestasi (Y)				
Konsep Diri (X ¹)	8.979	3.12	0.189	0.000
Kemandirian Belajar (X ²)				

Berdasarkan tabel di atas terdapatnya hasil F hitung > F tabel dengan $p < 0.05$ berarti menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari nilai $F = 8.979$, $R^2 = 0.189$, dengan $p = 0.000$ terhadap konsep diri dan kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan hipotesis utama penelitian diterima. Hasil analisis regresi secara bertahap dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T-Hit	T-tab	P
Konsep Diri (X ₁)				
Motivasi Berprestasi (Y)	0.293	2.654	1.991	0.010
Kemandirian Belajar (X ₂)				
Motivasi Berprestasi (Y)	0.232	2.104	1.991	0.039

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai t hitung > t tabel dengan $p < 0.05$ menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan konsep diri pada motivasi berprestasi, dengan koefisien beta (β) sebesar 0.293, nilai t hitung 2.654 dengan p sebesar 0.010 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan hipotesis minor penelitian ini diterima,

yaitu adanya pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi.

Selanjutnya, kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi menghasilkan t hitung $>$ t tabel, maka berarti adanya pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien beta (β)=0.232, nilai t hitung =2.104 dengan p sebesar 0.039 ($p<0.05$). Hal ini bermakna diterimanya hipotesis minor penelitian ini yang berarti adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model penuh, hasil penelitian menunjukkan hipotesis utama diterima, yaitu terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMA X. Kontribusi pengaruh (R^2) senilai 0.189, artinya sejumlah 18,9% variasi motivasi berprestasi yang terdapat di dalam siswa SMA X mampu dijelaskan variabel konsep diri dan kemandirian belajar.

Adapun kaidah koefisien korelasi yang menjelaskan bahwasanya interval koefisien terdapat di rentang 0.110-0.300 yang masuk kategori rendah [17]. Hal ini mengindikasikan tingkatan pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi termasuk dalam kategori sangat rendah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Penelitian sebelumnya juga menemukan motivasi berprestasi dipengaruhi faktor internal, antara lain intelegensi, motivasi, hingga karakter serta faktor eksternal, yaitu lingkungan rumah, lingkungan sosial, lingkungan sekolah [18]. Faktor-faktor motivasi berprestasi tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan ada pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, gambaran sebaran data pengukuran skala motivasi berprestasi siswa di SMA X menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi adalah salah satu karakteristik seseorang yang di dalam dirinya terdapat harapan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan [19]. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi jika dimiliki siswa maka siswa akan lebih mudah bagi seseorang untuk termotivasi belajar secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa suatu gerakan seseorang agar dapat bekerja dengan keuletan serta kemampuan hidup untuk terarahnya seseorang dalam pencapaian targetnya adalah motivasi berprestasi [6].

Terdapat banyak hal yang menyebabkan rendahnya tingkat motivasi berprestasi pada seorang individu terutama siswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa

rendahnya motivasi berprestasi salah satunya dikarenakan kurangnya pemahaman oleh diri mereka sendiri dalam memotivasi dirinya agar terus giat dalam berprestasi [20]. Dengan memiliki konsep diri yang positif, mahasiswa pastinya akan lebih mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya karena ia akan berupaya mencapai tujuan hidupnya dengan mengatasi berbagai hambatan yang menghalanginya dalam mencapai tujuannya tersebut, Semakin baiknya konsep diri yang dimiliki seorang individu maka tidak sulit untuknya dalam mencapai kehidupan yang diinginkan, begitu sebaliknya apabila semakin rendahnya konsep diri yang ia miliki maka akan menjadi penghambat bagi individu dalam mencapai kehidupan yang ia inginkan [21].

Rendahnya motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh rendahnya konsep diri yang dimiliki siswa, apabila siswa memiliki konsep diri yang tinggi, maka motivasi berprestasinya juga akan meningkat. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa salah satu unsur kepribadian yang memengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri.

Berdasarkan uji hipotesis dengan analisis regresi model bertahap, diperoleh hasil bahwa konsep diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan arah positif. Hal ini bermakna bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah juga motivasi berprestasi siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang juga menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi [21]. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil ini menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi [10].

Hasil uji deskriptif memberikan gambaran sebaran data pengukuran skala konsep diri pada siswa SMA X, yang menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh pada seseorang untuk mengidentifikasi kapasitas dirinya, serta bagaimana cara seorang tersebut dalam menghadapi persoalan yang mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, membuat seseorang berusaha menemukan pemahaman yang jelas dan akurat tentang dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya [22]. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa konsep diri memiliki peran penting bagi siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Faktor yang memengaruhi konsep diri salah satunya adalah faktor lingkungan [23]. Diketahui dari penelitian sebelumnya, lingkungan subjek penelitian memiliki berbagai macam asal kota maupun daerah serta subjek penelitian pastinya memiliki perbedaan dalam hal tuntunan serta didikan yang diberikan sewaktu kecil, sehingga hal inilah yang juga mempengaruhi pola pikir pada masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan seharusnya tugas terpenting siswa pada saat ini untuk remaja ialah mencapai identitas dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih unggul dengan melakukan eksplorasi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya [24].

Selama menjalani pembelajaran di sekolah, siswa pastinya dapat memiliki motivasi berprestasi apabila memiliki kemandirian belajar pada dirinya. Sesuai dengan faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi yaitu motivasi intrinsik [18]. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya kemandirian belajar memengaruhi keberhasilan seseorang termasuk siswa dalam belajarnya, karena dengan kemandirian belajar ini siswa diharapkan untuk belajar mencari atau menanggulangi sendiri hal-hal baru serta berpikir secara luas dalam menyelesaikan permasalahan yang ada tanpa melibatkan orang lain [25]. Teori ini menyiratkan bahwa motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model bertahap, didapatkan hasil bahwa kemandirian belajar menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini bermakna hipotesis minor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi pada SMA X. Hasil uji hipotesis ini juga menjelaskan semakin tinggi kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar, semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki siswa.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan memiliki hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi pada peserta didik [26]. Penelitian terdahulu yang juga mendukung hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa diantara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Ditambah dengan hasil penelitian yang juga dilakukan, telah mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar [27]. Penelitian-penelitian terdahulu ini mendukung temuan hasil penelitian yang dilakukan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar maka motivasi berprestasinya meningkat dan jika kurang memiliki kemandirian belajar maka tingkat motivasi berprestasinya menurun.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala kemandirian belajar pada siswa SMA X bahwa subjek penelitian memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Kemandirian belajar mengacu pada penajagaan perilaku dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya sebagai hasil dari proses internal dari perencanaan dan tujuan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih [11]. Siswa yang menjaga perilakunya di dalam suatu proses dalam pembelajaran pasti nantinya akan menjadi sebuah hasil dari suatu kemandirian pembelajaran yang dilakukan siswa tersebut yang akan membuat siswa menghasilkan hal yang ingin ia capai. Kemandirian belajar yang siswa miliki serta siswa lakukan akan menimbulkan motivasi berprestasinya yang lambat laun akan tercapainya hal yang ia ingin kan.

Sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya, bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena biasanya siswa termotivasi belajarnya atas inisiatifnya sendiri tanpa bantuan orang lain [12]. Siswa memiliki kebebasan belajar untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar melalui motivasi yang ia dapatkan dari pengalaman belajarnya, dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar tidak akan memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi [28].

Adanya siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat membuat siswa menjadi lebih paham bahkan bisa lebih cepat mencapai tujuannya karena ia telah terbiasa dalam permasalahan-permasalahan akademiknya dengan sendiri. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan, yang menjelaskan bahwasanya kemandirian belajar memengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam belajarnya [25].

Hal ini sesuai dengan faktor yang memengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor endogen (internal) [29]. Siswa yang sejak dari lahir ialah suatu bekal awal untuk tumbuh dan kembang seorang individu untuk hal-hal selanjutnya yang akan dilewatinya. Aneka ragam sifat-sifat yang melekat pada orang tuanya bisa jadi akan ada juga di dalam diri seorang individu, misalnya seperti kebiasaan, minat dan bakat serta potensi-potensinya terutama untuk memiliki motivasi berprestasi. Hal ini menjelaskan bahwa kemandirian belajar dapat memengaruhi motivasi berprestasi pada siswa.

Penelitian mengenai pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMA X ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kemampuan peneliti dalam menyelidiki mengenai tanggapan dari subjek masih sangat terbatas. Oleh itu, adanya penelitian mengenai pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi ini tidak lepas dari keterbatasan karena kurang dalam untuk menggali alasan di balik jawaban yang diberikan

subjek sehingga dapat membatasi kedalaman dalam penelitian ini. Kemudian karena penelitian ini subjeknya terbatas maka dari itu, penelitian ini tidak sepenuhnya mewakili tanggapan seluruh siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA X. Secara spesifik, konsep diri terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi, artinya semakin baik persepsi siswa terhadap diri mereka sendiri, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk berprestasi. Selain itu, kemandirian belajar juga berperan positif dan signifikan, yang berarti bahwa siswa yang lebih mandiri dalam proses belajar cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, baik konsep diri yang positif maupun kemandirian dalam belajar menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMA X.

Daftar Rujukan

- [1] Nayak, R., Manoharan, M., Prasad, L., Gladston, S., Raghuram, M., Edwin, D., & Kanthi, E. (2022). Psychological Issues in Adolescents. *Indian Journal of Continuing Nursing Education*, 23(1), 29–39. https://doi.org/10.4103/ijcn.ijcn_53_22
- [2] Ruiz, W. D. G., & Yabut, H. J. (2024). Autonomy and Identity: The Role of Two Developmental Tasks on Adolescent's Wellbeing. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1309690>
- [3] Bektiarso, S., Pratiwi, G., Mustikarani, T., & Mu'allimah, I. (2024). The Role of Parental Support in the Relationship between Motivation and Student Learning Outcomes. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i05-15>
- [4] Elfia, M. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi (ARO) YLPTK-Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.452>
- [5] Sulva, F., & Sukma, D. (2020). The Relationship of Peer Social Support with Student Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*. <https://doi.org/10.24036/00314KONS2020>
- [6] Nabilah, A., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha sebagai Mediasi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 491-502. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i3.17577>
- [7] Teterina, A. (2023). Study of the Relationship Between Self-Esteem and Achievement Motivation Among Students. *Baltic Journal of Legal and Social Sciences*, (1), 75-82. <https://doi.org/10.30525/2592-8813-2023-2-8>
- [8] Wienda, T. A. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi dan Asertivitas pada Mahasiswa. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(1), 25-53. <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v4i1.1754>
- [9] Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 241-250. <http://dx.doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021>
- [10] Haidari, S. M., Koçoğlu, A., & Kanadlı, S. (2023). Contribution of Locus of Control, Self-Efficacy, and Motivation to Student Achievement: A Meta-Analytic Structural Equation Modelling'. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 16(3), 245–261. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2023.160308>
- [11] Carpenter, S. K., Endres, T., & Hui, L. (2020). Students' Use of Retrieval in Self-Regulated Learning: Implications for Monitoring and Regulating Effortful Learning Experiences. *Educational Psychology Review*, 32, 1029-1054. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09562-w>
- [12] Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan*, 5(6), 828-834. <https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- [13] Robinson, J. (2024). *Likert Scale dalam Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research (hlm. 3917–3918)*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_1654
- [14] Berndt, A. E. (2020). Sampling Methods. *Journal of Human Lactation*, 36(2), 224–226. <https://doi.org/10.1177/0890334420906850>
- [15] Orcan, F. (2020). Parametric or Non-Parametric: Skewness to Test Normality for Mean Comparison. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 7(2), 255–265. <https://doi.org/10.21449/ijate.656077>
- [16] Rifayanti, R., Putri, E. T., Putri, Y. S. C., & Yustia, F. A. (2021). Kesejahteraan Psikologis, Harapan dan Kebersyukuran di Masa New Normal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 175. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5480>
- [17] Guzeller, C. O., & Celiker, N. (2020). Examining the Relationship Between Organizational Commitment and Turnover Intention via a Meta-Analysis. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*, 14(1), 102–120. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-05-2019-0094>
- [18] Ramlan, S., Suryatni, M., & Rinuastuti, B. H. (2023). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Prodi Kebidanan Diploma Tiga di Stikes Hamzar Lombok Timur. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(4), 220–239. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1782>
- [19] Agustini, N. K. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 70-79. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v8i1.24580>
- [20] Hariandayani, E., & Nasution, F. Z. (2021). Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Bani Adam As Medan. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Psikologi*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.26858/jtm.v3i4.61745>
- [21] Tanadi, M., Hartini, S., & Putra, A. I. D. (2020). Motivasi Berprestasi ditinjau dari Konsep Diri pada Siswa/Siswi Methodist 5 Medan. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 17-27. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i1%20Feb.951>
- [22] Shidik, M. A. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8(2), 553-569. <https://dx.doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.177>
- [23] Vona, A., & Aviory, K. (2020). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Konsep Diri pada Anak. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26858/talementa.v6i1.14532>
- [24] Vovchenko, O. (2022). *The Influence of Family Upbringing on the Formation of Self-Esteem of Adolescents with Developmental Disabilities*. *Scientific Bulletin of Mukachevo State University*. Series Pedagogy and Psychology. [https://doi.org/10.52534/msu-pp.7\(4\).2021.9-19](https://doi.org/10.52534/msu-pp.7(4).2021.9-19)

- [25] Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- [26] Ansel, M. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SDN Ende 5 Kabupaten Ende. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 75-83. <https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1859>
- [27] Abdullah, S. M. M., Ghazali, S. N., Zakian Noh, A., Abdullah, N. Y. C., & Rahmat, N. H. (2023). Is There A Relationship between Motivational Beliefs and Learning Independently?. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(9), 1212-1226. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i8/18240>
- [28] Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9-21. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- [29] Delyana, H., Gustina., & Melisa (2021). Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 286-296. <http://dx.doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>